

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kristenisasi masuk ke Indonesia bermula saat bangsa Portugis mendarat di Malaka dengan motif 3G (gold,glory, gospel) pada abad ke-16.¹Kedatangan Portugis ke Hindia, terdapat beberapa pendapat yang menjelaskannya.

Menurut Schrieke, berpendapat bahwa kedatangan bangsa Portugis ke Hindia pada tahun 1498, setelah menguasainya Portugis segera melancarkan misi suci.²Selanjutnya menurut Ricklefs, M. C dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern*, berpendapat bahwa Portugis masuk ke Hindia pada tahun 1503 dengan menaklukan Goa melalui pantai barat kemudian menjadikan Goa sebagai pangkalan tetap Portugis yang dipimpin oleh Albuquerque, kemudian ini disusul oleh Diogo Lopes de Sequeira atas perintah Raja Portugal, untuk pergi mencari Malaka tahun 1509,

¹ Adi sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Jogyakarta: Diva Press, 2014), p, 24.

²Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*,(Bandung: IKAPI,2002),p,41.

namun ini tidak menjadi tujuan yang berhasil dikarenakan terdapat perlawanan dari Sultan Mahmud Syah yang menentang kedatangan Portugis ke Malaka sehingga terjadi peperangan diantara keduanya.³

Tahun 1511-1512 Malaka akhirnya dapat ditaklukan oleh Albuquerque, kemudian Malaka dijadikan Portugis sebagai pijakan bagi imperium maritim Portugis untuk menaklukan Benua Asia. Portugis juga menjalin kerjasama dengan sultan-sultan Ternate dalam hal perdagangan dan politik bersamaan dengan ini hadir pula semangat penginjilan.⁴

Semangat penginjilan ini, ditandai dengan berdiri gereja pertama yang didirikan di daerah Maluku pada tahun 1512. Selanjutnya tahun 1534 beberapa pastur hadir ke daerah Nusantara untuk melakukan penyebaran Injil. Sejalannya waktu pengaruh Portugis mulai berkurang, karena telah terjadi perang dingin yang terjadi antara penjajah Eropa dengan motif perebutan wilayah jajahan, hingga Portugis akhirnya mengalami kekalahan setelah menghadapi Belanda.

³ Ricklefs, M. C, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), p,63.

⁴ Bernard H.M. Vlekke, *Nusantara:Sejarah Indonesia*, (Jakarta: KPG, 2010), p, 98.

Perebutan wilayah Indonesia bagian timur menjadi bagian wilayah jajahan Belanda. Secara langsung berakhirlah kegiatan Misionarisme Katholik dan mulai masuknya Zending Kristen Protestan ke Indonesia. Melihat hal tersebut sejarawan menyebutnya dengan *Kalvinisme* yang berarti pertarungan antara agama lama dengan agama baru.⁵

Bicara tentang Kristenisasi, ini diartikan sebagai tugas besar yang terencana secara matang dan sistematis dengan tujuan dapat mengubah peta populasi penganut agama penduduk Indonesia dalam jangka waktu tertentu. Proses penyebarannya dilengkapi dengan berbagai sarana program yang masuk dalam sektor elemen kehidupan: politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Kristenisasi juga diartikan sebagai obsesi untuk menyebarkan agama Kristen yang mereka yakini kebenarannya. Kegiatan Kristenisasi ini diperlukan pemikiran dan ide-ide untuk menyebarluaskan kepada masyarakat.

Menurut penganut agama Kristen, Gerakan ini dilakukan atas dasar panggilan agama dan merupakan ajaran pokok dalam perlu dilakukan, dalam kitab Markus juga dijelaskan, 16:15

⁵ Hendrik E.Niemeijer, *Batavia Masyarakat Kolonial Abad XVII*, (Jakarta : Masuf Jakarta, 2012), p, 239.

yang berisi “ *Pergilah ke seluruh dunia dan beritakan Injil kepada seluruh mahluk.*”⁶. Menurut Samuel Zwemmer, ketua Asosiasi Agen Yahudi berpendapat bahwa dalam gerakan Kristenisasi ini dilakukan dengan cara memberikan pembinaan dan penghancuran. Proses pembinaan dilakukan dengan cara melakukan bimbingan terhadap remaja muslim untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini masuk perguruan tinggi Kristen, selanjutnya hasil lulusan pendidikan tersebut akan dijadikan sebagai ahli agama (Pendeta), Sebagai contoh dalam bidang pendidikan, organisasi pengkabaran Injil Belanda, Zending mendirikan sekolah-sekolah termasuk sekolah pemerintah yang ini dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah agama Kristen, kemudian lulusan sekolah itu menjadi elite politik dan sosial masyarakat pribumi.⁷ Tujuan dari mendirikan sekolah-sekolah ini adalah untuk mendistorsi aqidah.⁸

⁶ Adian Husaini, *Kristenisasi Indonesia (Tinjauan Historis & Teologis)*, (Jakarta: DDII, 2008) p.8.

⁷ Marwati Djoned Peospongoro, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 5*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) p. 8.

⁸ Hasan Abdul Rauf Muhammad, *Orientalisme dan Misionarisme (Menikung pola Pikir Umat Islam)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2007, p.118.

Organisasi pengkabarannya Injil Belanda ini masuk Indonesia pada saat ekonomi liberal. Ekonomi liberal dimanfaatkan oleh pemerintah Belanda untuk melakukan kerjasama dalam pembangunan agar mendapatkan subsidi, kerjasama ini terjadi dalam bidang transportasi, pendidikan dan kesehatan.⁹ Cara selanjutnya adalah dengan dengan penghancuran, dengan merusak moral dan budi pekerti yang ada dengan cara memberikan kehidupan yang sekulerisme dan kapitalisme.¹⁰

Menurut Karel Steenbrink, kerjasama ini merupakan kebangkitan gerakan Kristenisasi.¹¹ Gerakan Kristenisasi ini berlangsung diberbagai daerah Indonesia, terutama didaerah pedalaman yang merupakan sasaran empuk untuk menyebarkan paham Kristen. Karena didaerah pedalaman Indonesia kebanyakan adalah sekelompok suku-suku adat yang memeluk agama Animisme dan Dinamisme.¹²

⁹ Jan S Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 2004) p, 146.

¹⁰ Awi Muhammad Marlan, *Mewaspada! Pemurtadan*, (Jakarta : Kompak, 2006), p, 22.

¹¹ Mukhsin Jamil, *Agama Agama Baru di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p, 58.

¹² Romly Qomaruddin, diwancarai oleh Nurhasanah, *Rekaman Handphone*, Jakarta, 27 juli 2017.

Banten merupakan daerah yang termasuk dalam daftar wilayah yang di jadikan tempat untuk menyebarkan Kristenisasi, terdapat beberapa wilayah yang digunakan dalam menyebarkan paham Kristenisasi dan telah dibentuk beberapa agen Kristen, wilayah yang di maksud adalah Kota Tangerang, Tanah Tinggi, Kresek, Jengkol, Leuwi Damar, Rangkasbitung, Maja, dan Badui.¹³ Terkhusus untuk Banten wilayah selatan yang telah dipola untuk pengembangan Kristenisasi, Salah satunya adalah Desa Wanasalam Lebak Banten.¹⁴

Kristenisasi masuk ke Desa Wanasalam pada tahun 1963, dengan masuknya beberapa petugas kesehatan yang merupakan agen Kristen, Siswo yang menjabat sebagai kepala puskesmas Wanasalam dan Suratno yang menjabat sebagai kepala Puskesmas Malingping. Kesehariannya melakukan aktifitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat namun disisi lain ternyata terdapat maksud tertentu untuk mengajak warga masyarakat setempat untuk mengikuti kebaktian seperti apa yang dilakukan mereka. Usaha ini tentu awalnya tidak secara

¹³ Mufti Ali, *Misionarisme di Banten*, (Banten: Lab. Bantenologi, 2009), p,87.

¹⁴ Nurkapi, diwawancarai oleh Nurhasanah , *Rekaman Handphone*, Wanasalam, 17 Juli 2017.

terang-terangan, namun dengan cara secara personal, Sehingga secara perlahan mulai banyak warga yang masuk dan mau ikut kebaktian dan kemudian tidak sedikit juga yang mau secara sukarela mengikuti pembaptisan.¹⁵

Kemudian ditahun berikutnya Kristenisasi di Desa Wanasalam terus berkembang ini tentu atas dukungan beberapa agen Kristen, dengan mengirimkan Karel, Katia yang berasal Ciranjang Cianjur¹⁶. Dan masyarakat Desa Wanasalam pun telah terpengaruhi oleh kedatangan mereka, sehingga mereka tidak keberatan dengan hadirnya beberapa agen Kristen yang datang dan malah menyambut mereka dengan senang hati.

Seiring dengan gencarnya Kristenisasi yang terjadi, Dewan Dakwah sebagai organisasi yang bertujuan untuk mengawal aqidah umat, tidak akan tinggal diam melihat fenomena Kristenisasi ini, sehingga Dewan Dakwah hadir untuk melawan dan menangkal Kristenisasi tersebut, yang saat ini Dewan Dakwah telah terstruktur dari pusat hingga ke daerah.¹⁷

¹⁵ Lilis Hulaelah, diwawancarai oleh Nurhasanah, *Rekaman Handphone*, Wanasalam 17 juli 2017.

¹⁶ Gapur, diwawancarai oleh Nurhasanah, *Rekaman Handphone*, Wanasalam 17 Juli 2017.

¹⁷ Micbach Malim, *Shibghah Dakwah Warna, Strategi & Aktivitas Dakwah*, (Jakarta: Sinar Media Abadi, 2008), p.21.

Dewan Dakwah wilayah Pandeglang, adalah bagian dari cabang Dewan Dakwah pusat. Dalam hal ini Dewan Dakwah wilayah Pandeglang mempunyai tokoh-tokoh yang berperan didalamnya, tokoh yang di maksud antara lain Soleh As'ad dan Wahid As'ariyang menjadi media perantara untuk mengirimkan H. Himyar Abbas ke Desa Wanasalam Lebak, hal tersebut diharapkan menjadi solusi untuk menetralsir gerakan Kristenisasi yang terjadi di Desa Wanasalam Lebak.

Kegiatan pengiriman da'i ini dilakukan pada tahun 1985, dengan memberi tugas kepada da'i H. Himyar Abbas untuk pergi ke Desa Wanasalam Lebak Banten.¹⁸ H. Himyar Abbas adalah seorang da'i yang berasal dari daerah Kananga Menes Pandeglang. Beliau adalah seorang da'i Dewan Dakwah dan Rabithah Alam Islami yang dikirim atas persetujuan Kementrian agama. H.Himyas Abbas bertugas untuk membentengi aqidah umat Islam, selain itu H. Himyar Abbas melakukan pembinaan umat dalam hal pendidikan, Ekonomi, Sosial dan membangun beberapa sarana kemasyarakatan. Seperti majlis ta'lim, masjid, mushola, dan sekolah.

¹⁸ Wahid Sahari, diwawancarai oleh Nurhasanah, *Rekaman Handphone*, Cikaliung Pandeglang 15 juli 2017.

Setelah mengetahui uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang kehidupan H. Himyar Abbas serta peranannya dalam melakukan usaha menangkal Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten. Oleh karna itu penulis akan membahas secara lebih terperinci dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “ **Peranan H. Himyar Abbas Dalam Menangkal Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten Tahun 1985-2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi H. Himyar Abbas?
2. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten ?
3. Bagaimana Peranan H. Himyar Abbas Dalam Menangkal Gerakan Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten tahun 1985-2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk mengetahui :

1. Biografi H.Himyar Abbas.
2. Sejarah dan Perkembangan Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten.
3. Peranan H.Himyar Abbas Dalam Menangkal Gerakan Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten tahun 1985-2012.

D. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa konsep teori yang akan dibahas dalam kerangka pemikiran skripsi ini, yaitu Peranan, Konflik sosial, dan Kristenisasi.

Peranan sosial perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial¹⁹. Peranan sosial terbagi menjadi tiga aspek, peranan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, peranan juga dapat diartikan sebagai konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat

¹⁹Peter Burke, *Pengantar Sejarah dan Teori-teori Sosial*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2001), p,68.

sebagai organisasi dan terakhir peranan juga berfungsi sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan (Role) merupakan aspek dinamis kedudukan dengan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan²⁰. Selanjutnya menurut Fredian Tonny Nasdian peranan merupakan unsur baku dalam stratifikasi sosial.²¹

Konflik sosial menurut Benjamin Kidd, satu konsekuensi dari altruisme, solidaritas, dan kesadaran sosial. Sebagaimana digunakan sebagai sarana bagi kelompok untuk mampu mengarahkan anggota-anggotanya sehingga terjalin sebuah hubungan saling mendukung satu sama lain dan terciptanya saling membantu sebagai kesatuan yang utuh, selanjutnya sumber utama dari altruisme ini terdapat dalam agama, dengan spirit yang spesifik dari sebuah agama maka akan menentukan kemungkinan-kemungkinan adaptif dari suatu kebudayaan.²²

²⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1982), p. 212

²¹ Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2015), p. 193.

²² John Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p. 137.

Selanjutnya menurut Ralf Dahrendoft seorang sosiolog Kontemporer, Konflik sosial sebuah fenomena sosial yang muncul karena adanya relasi sosial dalam sistem, yang terjadi pada setiap hubungan baik antara individu dengan kelompok.²³

Thamrin Amal Tarmagola berpendapat tentang teori konflik bahwa konflik terjadi karena bertemunya empat unsur secara bersamaan, antara lain faktor pemicu, faktor sumbu, akar konflik dan kontek pendukung. Faktor pemicu adalah kejadian atau peristiwa yang menjadi penyulut dan pembenaran bagi kelompok tertentu dalam masyarakat untuk memulai secara terbuka konflik dengan kelompok lain. Lalu faktor sumbu dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat yang rentan terhadap konflik yang dapat berupa sentimen kesukuan, ras, keagamaan. Karena itu konflik semata-mata merupakan sesuatu yang bersifat destruktif atau patologis bagi kelompok sosial. Ia juga dapat menetapkan dalam menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain, dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Konflik

²³ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta, Prenada Medai Grup, 2010),p,54.

agama dapat timbul karena perbedaan dalam pemahaman yang dicampuri oleh aspek-aspek lain dalam kehidupan sosial masyarakat, misalnya politik dan ekonomi. Dalam konflik tersebut perbedaan doktrin yang dijadikan acuan untuk menjelaskan perbedaan individu dalam menghadapi lingkungan.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab konflik sosial, antara lain: perbedaan doktrin dan sikap mental, perbedaan suku dan ras pemeluk agama, perbedaan tingkat kebudayaan, masalah mayoritas dan minoritas golongan agama. Namun demikian diakui bahwa dalam setiap agama pun ada mekanisme penyelesaian konflik dari mulai cara-cara damai pada bentuk peperangan untuk menumpas kekuatan lain yang mengancam eksistensinya.²⁴

Kristenisasi dalam agama Kristen dikenal sebagai gerakan misi atau penginjilan, yang dilakukan dalam bentuk yang sistematis, terorganisasi dan terencana untuk mengkristenkan umat Islam. Arie de Kuiper Kristenisasi mengartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh gereja,

²⁴Cik hasan Basri, *Model penelitian agama dan dinamika sosial himpunan rencanapenelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002) p, 216-217.

badan pekabaran Injil maupun orang Kristen untuk mengkristenkan bangsa-bangsa.²⁵

E. Tinjauan Pustaka

Dalam Penelitian Skripsi ini mempunyai beberapa sumber yang dirujuk dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Mufti Ali,dkk. Dengan judul *Misionarisme di Banten Pasca Kemerdekaan RI: 1945-2000*. Penelitian ini membahas tentang sejarah dan fenomena Misionarisme di Banten yang di lakukan oleh sejumlah lembaga misionarisme antara tahun 1945-2000. Kemudian penelitian ini juga membahas tentang penyebaran ajaran Kristen di Banten dan beberapa cara-cara dan pendekatan yang di lakukan untuk penyebaran ajaran Kristen di Banten, termasuk Lebak yang menjadi wilayah pengembangan ajaran Kristenisasi.
2. Mufti Ali, Dengan judul buku, *Misionarisme di Banten*, di dalamnya di paparkan Sejarah dan perkembangan

²⁵SUSILAWATI, Nofa Nur Rahmah (2015) *Strategi Dakwah Mohammad Natsir, Respon Terhadap Kristenisasi Dan Nativisasi, Serta Implementasinya Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)*. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Misionarisme di Banten, yang meliputi beberapa wilayah seperti : Pandeglang, Lebak, Menes dan Labuan.

3. JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 1, Januari 2011. Jurnal ini membahas tentang misi Kristen di Indonesia: bahaya dan pengaruhnya terhadap umat islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mencakup empat langkah: pemilihan Topik, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam setiap rangkaian penelitian skripsi yang akan penulis bahas.

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah, dalam pemilihan topik perlu dengan menggunakan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. kedekatan Emosional adalah kedekatan yang didasarkan ketertarikan terhadap topik penelitian tertentu atau pengenalan yang lebih tentang hal yang terjadi disekitarnya, sedangkan pendekatan intelektual adalah pendekatan yang didasarkan pada keterkaitan penelitian dengan disiplin ilmu atau aktivitas dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini data dan sumber diperlukan untuk melalui studi pustaka maupun studi lapangan.²⁶ Dalam proses pemilihan topik terkait judul skripsi ini penulis sebelumnya mempunyai

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995) p,92-93.

ketertarikan sendiri terhadap dakwah, sehingga mencari tema-tema yang berkaitan dengan dakwah agama, hingga akhirnya menemukan sumber-sumber buku dan laporan penelitian terkait Kristenisasi dan beberapa peranan organisasi dakwah dalam mengatasi Kristenisasi tersebut.

2. Tahapan Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuriskein*, artinya memperoleh. Jadi heuristik adalah proses mencari sumber dan jejak-jejak peristiwa sejarah

Sumber dalam sejarah disebut juga dengan data sejarah baik secara tertulis berbentuk dokumen dan *artifact*. Sumber sejarah berupa dokumen bisa berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja, bon-bon dan sebagainya.²⁷ Kemudian sumber-sumber sejarah juga dapat diklasifikasi dengan beberapa cara seperti mutakhir atau kotemporer. Untuk kepentingan praktis

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), p,97.

sumber-sumber dapat dibagi secara garis besar terbagi atas peninggalan peninggalan dan catatan-catatan.²⁸

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengadakan beberapa cara yang ditempuh, untuk mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan baik primer, sekunder.

a. Sumber Primer: Merupakan data yang pokok dalam bahan untuk menguatkan sejarah, Dalam penelusuran sumber primer, penulis dalam penelitian ini menemukan beberapa sumber primer antara lain:

1. Arsip Laporan Da'i Rabithah atas nama Himyar Abbas dengan nomer anggota : 359 yang di tulis pada tanggal 4 Maret 1995, yang ditunjukan kepada Pengurus pusat Rabithah di Jakarta, yang berisi tentang Kondisi Kristenisasi dan perkembangan pembinaan di Desa Wanasalam.
2. Arsip tentang surat pernyataan Wakaf untuk membangun masjid yang di buat pada 7 November 1992.
3. Arsip tentang surat pernyataan tentang ketidakbenaran isu dan fitnah pada tangga 20 Desember 1992. Yang melibatkan Himyar Abbas dan Darmo.

²⁸ Helmes Sjamsuddin, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 1996),p,96.

b. Sumber Sekunder: merupakan sumber penunjang untuk melengkapi data yang tidak ditemukan didalam sumber primer, yang berupa sumber kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian Penulis. Selain itu penelusuran sekunder juga penulis mencari informan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian penulis. Sumber sekunder yang penulis dapatkan antara lain:

1. Buku Karangan Mufti ali yang berjudul *Misionarisme di Banten*, Banten: Lab. Bantenologi, 2009.
2. Laporan Akhir Hasil Penelitian Block Grant tahun anggaran 2009, yang di susun oleh Mufti Ali, Ph,D dkk, dengan judul *Misionarisme di Banten Paska Kemerdekaan RI:1945-2000*.
3. Sumber wawancara bersama Informan, informan tersebut Antara lain: Lilis Hulaelah (Istri H. Himyar Abbas), Faiz El-Zihad (Putra ke 2 H. Himyar Abbas), Gapur (Masyarakat Wanasalam yang masuk agama Kristen, Wahid Sahari (Tokoh Dewan Dakwah Banten), Nurkapi (Tokoh Masyarakat Wanasalam), Romly Qomaruddin (Pengurus Pusat Dewan Dakwah di Jakarta).

Selanjutnya penulis menggunakan buku-buku yang membantu dalam memenuhi sumber dari skripsi penulis, buku-buku sejarah yang digunakan adalah buku Ali, Mufti, *Misionarisme di Banten*, Jans S Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004, Peter Burke, *Pengantar Sejarah dan Teori-teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001, C. Guillot, *Kiai Sadrach Riwayat Kristenisasi di Jawa*, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1985, Marwati Djoned Peosponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 5*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Th Van Den, *Sumber-Sumber Zending Tentang Sejarah Gereja di Jawa Barat 1858-1963*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006, Bernard Vlekke, H.M., *Nusantara: Sejarah Indonesia*, Jakarta: KPG, 2010, Hendrik ENiemeijer, *Batavia Masyarakat Kolonial Abad XVII*, Jakarta : Masuf Jakarta, 2012. Dan beberapa arsip yang masih disimpan oleh keluarga H. Himyar Abbas, berupa Surat-surat laporan, Silsilah Keluarga, dan beberapa surat tanah dan wakaf.

3. Tahapan Kritik

Tahap kritik adalah tahap seleksi dan tahap pengujian data, baik secara ekstern maupun secara intern. Sehingga keberadaan datanya dapat dipertanggung jawabkan. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas isi sumber.

Dalam melakukan kritik intern, penulis menyelesaikan materi-materi mana yang mendukung penelitian. Sehingga setelah diseleksinya penulis dapat mengategorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana data yang menjadi sumber sekunder. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern penulis meneliti sumber data yang terkumpul apakah asli atau palsu kebenarannya.

4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan data-data untuk memberikan makna dari pengertian serta proses sejarah. Dalam tahapan ini data-data yang saling terlepas dirangkaikan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Dalam proses interpretasi sejarah, dapat dilakukan dengan cara

membandingkan data guna mengungkap peristiwa-peristiwa sejarah mana yang terjadi dalam dalam waktu yang sama. Penulis berusaha mencari data-data terkait tentang Kristenisasi dan Peranan H. Himyar Abbas dalam menangkal Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten tahun 1985-2012.

5. Tahapan Historiografi

Tahapan historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. historiografi adalah tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang selaras.

Demikianlah empat tahapan penelitian sejarah yang penulis tempuh dalam penelitian ini. dengan melihat tahapan-tahapan tersebut, tugas penelitian sejarah adalah sebuah cara yang tidak mudah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama: Pendahuluan dengan sub judul yaitu, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian,

Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua meliputi gambaran H. Himyar Abbas dengan sub judul yaitu, Latar Belakang Keluarga H. Himyar Abbas, Pendidikan H. Himyar Abbas, Jenjang Karier H. Himyar Abbas.

Bab ketiga. Sejarah dan Perkembangan Kristenisasi didesa Wanasalam Lebak Banten dengan sub judulnya yaitu: Sejarah dan Perkembangan masuknya Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak, Kasus-kasus Kristenisasi di Desa Wanasalam Lebak Banten,

Bab keempat. Peranan H. Himyar Abbas Menangkal Kristenisasi di Desa Wanasalam tahun 1985-2012, dengan sub judulnya yaitu: Pembentengan Aqidah, Mendirikan Sarana Pendidikan, dan mendirikan Yayasan Sosial Yabunayya.

Bab kelima. Penutup dengan sub judul yaitu: kesimpulan dan saran.